



## **BAB III METODE PENELITIAN**



### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

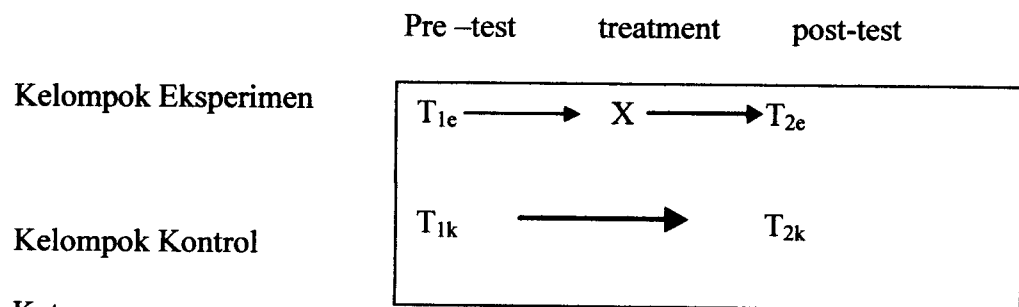
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang menekankan analisis pada data numerikal yang diolah dengan metode statistik (Syaodih, 2005). Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran data dengan menggunakan pendekatan statistik. Data yang dimaksud adalah kematangan karir peserta didik yang diungkap melalui instrumen kematangan karir

#### **2. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Campbell (1957) merumuskan eksperimen kuasi sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak (*random assignment*) untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Dengan kata lain penelitian eksperimen kuasi mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra tes-pasca tes dengan kelompok kontrol atau *nonrandomized pre-test post test control group design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok, tetapi terdapat kelompok pembanding.

Dalam *nonrandomized pre-test post test control group design*, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Skema penelitian *eksperimen quasi* dengan desain *nonrandomized pre-test post test control group design* sebagai berikut.



Keterangan:

$T_{1e}$  : Pre-test kelompok eksperimen dengan menggunakan instrumen Skala Kematangan Karir (SKK)

$T_{1k}$  : Pre-test kelompok kontrol dengan menggunakan instrumen Skala Kematangan Karir (SKK)

$T_{2e}$  : Post-test kelompok eksperimen dengan menggunakan instrumen Skala Kematangan Karir (SKK)

$T_{2k}$  : Post-tst kelompok kontrol dengan menggunakan instrumen Skala Kematangan Karir (SKK)

$X$  : Perlakuan (*treatment*).

## **B. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambaran kematangan karir peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan tersebut, instrumen yang digunakan adalah instrumen Skala Kematangan Karir (SKK), yang dikembangkan berdasarkan konstruk kematangan karir dari Crites.

Pengembangan instrumen diawali dengan merumuskan definisi operasional, merumuskan kisi-kisi instrumen, menyusun butir-butir instrumen kemudian diuji kelayakannya baik dari segi validitas konstruk (validitas dan reliabilitas) dan validitas kontennya (keterbacaan instrumen dan kesesuaian redaksional). Berikut merupakan deskripsi langkah pengembangan instrument kematangan karir.

### **1. Definisi Operasional**

Super (1951,1963) mengungkapkan *career maturity is the maturity which a person shows relative to their developmental stage, that is, comparing the individual's stage of maturity with his or her chronological age*. Hal tersebut bermakna bahwa kematangan karir adalah kematangan seseorang yang sifatnya relatif terhadap tahap perkembangan mereka, atau berarti membandingkan tahap seseorang dalam kematangan dengan usia kronologisnya.

Crites (Westbrook, 1967: 5) mengungkapkan kematangan karir "*the maturity of an individual's vocational behavior as indicated by the similarity between his behavior and that of the oldest individuals in his vocational life*

*stage*”, hal tersebut bermakna bahwa kematangan karir sebagai tahapan hidup (*life stage*).

Crites (1968,753) mengungkapkan *compares a person's maturity with others who differ in age, but are in the same stage of maturity, for example, student in the exploratory stage (15-21 years)*. Hal tersebut bermakna bahwa kematangan seseorang dibandingkan dengan orang lain yang berbeda dalam usia, tetapi dalam tahap kematangan yang sama, misalnya, peserta didik dalam tahap eksplorasi (15-21 tahun).

Montreal (1974) mengemukakan *career maturity as one's disposition to confront vocational or career development tasks as they are encountered, as compared to others who are in the same stage of life and facing the same developmental task*. Hal tersebut bermakna bahwa kematangan karir sebagai disposisi seseorang untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan karir yang dijumpai, kemudian pencapaian tugas tersebut dibandingkan dengan orang lain yang berada dalam tahap kehidupan yang sama dan menghadapi tugas perkembangan yang sama.

Dillard (1985:32) menyatakan bahwa sikap individu dalam pembuatan keputusan karier ditunjukkan oleh tingkat konsistensi pilihan karier dalam satu periode tertentu.

Super (Fuhrmann, 1990,443) mengemukakan kematangan karir pada suatu tahap berbeda dengan kematangan karir pada tahap lain. Tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh remaja adalah mengenal dan mampu membuat

keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, kristalisasi konsep diri, serta dapat mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat

Menurut Yost dan Corbishly (Seligman, 1994, 28) kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.

Super (Savickas, 2001,53) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Super (Savickas, 2001,52-53) mengemukakan empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, yaitu: perencanaan (kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut), eksplorasi (individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya), kompetensi informasional (kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu), dan pengambilan keputusan (individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan).

Levinson, et al (2001) mengemukakan bahwa kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran tentang hal yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir dan tingkat dimana pilihan individu tersebut realistis dan konsisten

Crites (Brown, 2002) mendefinisikan kematangan karir sebagai tingkat di mana individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir.

Savickas (Patton, et al 2005) kematangan karir adalah kesiapan individu untuk mencari informasi karir, membuat keputusan karir, dan mengelola tugas-tugas perkembangan karir secara tepat.

Avarez Gonzalez et al (2007) *CM as behaviors that a person manifest in the intent to carry out different career developmental task, appropriate to each stage of maturity.* Hal tersebut bermakna bahwa kematangan karir sebagai perwujudan perilaku untuk melaksanakan tugas perkembangan karir yang berbeda, sesuai untuk setiap tahap kematangan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa esensi dari kematangan karir yaitu

1. Keberhasilan individu untuk membuat keputusan karir yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.
2. Kesiapan individu untuk mencari informasi karir, membuat keputusan karir, dan mengelola tugas-tugas perkembangan karir secara tepat.

Kematangan karier itu sendiri mencakup dua domain utama, yaitu domain afektif dan domain kognitif, sehingga pada proses pengukurannya dapat menggunakan kedua domain tersebut atau menggunakan salah satunya disesuaikan dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini indikator kematangan karir dibatasi pada aspek sikap yang meliputi keterlibatan dalam proses pemilihan, kemandirian dalam mengambil keputusan, orientasi dalam menentukan pilihan, kompromi terhadap berbagai pilihan, dan ketegasan peserta didik dalam bertindak.

Secara operasional, kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan penilaian subjektif peserta didik kelas X MAN 1 Kota Subang terhadap pernyataan tertulis tentang kesiapan mengambil keputusan yang ditandai oleh terlibat dalam proses pemilihan, mandiri dalam mengambil keputusan, berorientasi dalam menentukan pilihan, kompromi terhadap berbagai pilihan, dan tegas dalam bertindak.

## **2. Pengembangan Kisi-Kisi dan Penyusunan Butir-Butir Instrumen**

Pengembangan instrumen penelitian merujuk kepada definisi operasional, berdasarkan konstruk kematangan karir dari Crites, kemudian dikembangkan kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada tabel 3.1. Selanjutnya, penyusunan butir-butir pernyataan untuk instrumen kematangan karir dibuat berdasarkan kepada indikator kematangan karir yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen tersebut.



**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir**

Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	Item		Jumlah
			+	-	
Sikap	1. Terlibat dalam proses pemilihan	1. Ikut serta dalam pembicaraan mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan 2. Usaha mencari informasi dan peluang tentang berbagai pendidikan lanjutan dan pekerjaan	1-10  11-21		21
	2. Mandiri dalam mengambil keputusan	1. Tidak tergantung dalam mengambil keputusan tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan 2. Tanggung jawab atas keputusan mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang dipilihnya 3. Siap menghadapi berbagai risiko dari pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang dipilihnya		22, 23  24-26  27-29	10
	3. Berorientasi dalam menentukan pilihan	1. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri 2. Berpandangan positif terhadap peluang dan tantangan dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan	32,34  37,38	33,35  36,39	8
	4. Kompromi terhadap berbagai pilihan	1. Luwes dalam menerima pendapat dan saran dari orang lain 2. Siap mengatasi berbagai masalah yang muncul sehubungan dengan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang dipilihnya	45,46  47,48,49,50,51	40-44	12
	5. Tegas dalam bertindak	1. Mengungkapkan perasaan tidak pura-pura 2. Tidak mengalihkan risiko atas perbuatan sendiri kepada orang lain 3. Tanggapan difokuskan kepada perilaku seseorang, bukan pada karakternya	54	52,53  55  56-57	6

### **3. Penimbangan Instrumen**

#### **a. Uji Kelayakan**

Sebelum diuji coba, instrumen kematangan karir yang telah disusun terlebih dahulu ditimbang oleh tiga orang ahli. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian item pernyataan dan indikator, dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penimbangan dilakukan oleh tiga orang ahli yaitu dua dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Dr. Ipah Saripah, M. Pd dan Eka Sakti Yudha, serta satu dosen dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang mengajar di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Dr. Mubiar Agustin, M. Pd.

Penimbangan instrumen dilakukan untuk melihat kesesuaian pernyataan baik dari segi isi, konstruk dan redaksional. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli di klasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan dan tidak memadai memiliki dua arti, yaitu butir instrumen tersebut tidak bisa digunakan atau harus di buang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu. Selanjutnya hasil pertimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

### b. Uji Validitas

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono, 2008: 173).

Instrumen kematangan karir diuji cobakan pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Subang. Data yang diperoleh selanjutnya di konversikan pada skor dengan bobot yang telah di tentukan, selanjutnya skor tersebut dijumlahkan dan dihitung korelasinya yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai setiap item dengan skor peserta didik secara keseluruhan. Penghitungan korelasi menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Setelah nilai korelasi tiap item pernyataan diperoleh, selanjutnya untuk mengetahui signfikansi tiap item digunakan Uji-t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = harga  $t_{hitung}$  untuk tingkat signifikansi
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden

Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh selanjutnya  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan kriteria jika item pernyataan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dinyatakan item pernyataan tersebut adalah item pernyataan yang valid dan apabila item pernyataan memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan invalid.

Dari hasil analisis didapat nilai skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ ,  $t_{tabel}$  dicari pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi dan  $n=166$ , maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 0,148.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>KESIMPULAN</b>	<b>ITEM</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
VALID	1,2, 3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,25, 29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,41,42,43,44,45,4 6,47,48,49,50,51,52,53,54,56,57,58,60,61,62,75,76, 77	57
INVALID	23,24,26, 27, 28, 40, 55, 59, 63,64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74	20

Hasil uji validasi instrumen kematangan karir bagi peserta didik kelas X menunjukkan bahwa dari 77 item pernyataan, terdapat 57 item pernyataan yang valid dan 20 item pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan data tersebut di atas dari pernyataan yang valid, pernyataan yang mewakili indikator terlibat dalam proses pemilihan berjumlah 21 item atau semuanya valid, mandiri dalam mengambil keputusan berjumlah 10 item, berorientasi dalam menentukan pilihan berjumlah 8 item, kompromi terhadap berbagai pilihan berjumlah 12 item, dan tegas dalam bertindak berjumlah 6 item. Hal tersebut menunjukkan bahwa pernyataan tersebut valid dan sudah memenuhi syarat serta dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

### **c. Reliabilitas**

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Reliabilitas yang dicari

$k$  = banyaknya belahan item

$s_j^2$  = varians skor belahan/setiap item

$s_x^2$  = varians skor keseluruhan

(Azwar, 1995:184)

Untuk menentukan koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria interpretasi nilai  $r$  dari Ridwan (2006: 98) yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**  
**Ridwan (2006:98)**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
0,80 – 1, 00	Derajat Keterandalan Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Derajat Keterandalan Tinggi
0,40 – 0,59	Derajat Keterandalan Cukup
0,20 – 0,39	Derajat Keterandalan Rendah
0,00-0,19	Derajat Keterandalan Rendah Sekali

Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS .17* diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Reabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	77

Pada tabel 3.3 disajikan interpretasi ketercapaian tingkat reliabilitas instrumen. Dari hasil perhitungan data dengan menggunakan software *SPSS.17*

pada 166 item pernyataan diperoleh harga (rhitung) sebesar 0,684 pada  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan pada tabel 3.3, diketahui harga reliabilitas instrumen berada pada derajat keterandalan tinggi. Artinya instrumen Skala Kematangan Karir mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

### C. Lokasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah MAN 1 Subang yang terletak di Jl. Arief Rahman Hakim No.05 Kab. Subang.

#### 2. Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2009:102). Pemilihan populasi digunakan untuk mengungkap profil kematangan karir peserta didik kelas X. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Subang dengan populasi penelitian adalah peserta didik kelas X tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 166 peserta didik.

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	X-1	31
2	X-2	34
3	X-3	34
4	X-4	35
5	X-5	32
Jumlah Total		166

Penentuan anggota populasi didasarkan atas pertimbangan bahwa peserta didik kelas X berada pada tahap eksplorasi (*Exploration*) dalam proses perkembangan karier menurut Super yaitu dari umur 15 sampai 24 tahun, ciri dari

tahap itu individu memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Program bimbingan karir yang disusun ini merupakan sebuah upaya preventif untuk membantu peserta didik dalam mengambil keputusan-keputusan karir saat ini atau di masa depan.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2009: 104). Pemilihan sampel penelitian ditujukan untuk mengungkap gambaran efektivitas program bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2009: 97). Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan program bimbingan karir yang efektif untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik, sehingga sampel dalam penelitian ini dipilih peserta didik dari kelas X yang memiliki kematangan karir rendah atau belum matang.

**Tabel 3.6**  
**Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah
X-3	34
X-5	32

#### **D. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

Data penelitian yang diperoleh merupakan data tentang kematangan karir peserta didik. Data tersebut diolah berdasarkan langkah-langkah berikut.

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jumlah angket sebelum disebar dan yang telah disebar. Pemeriksaan kelengkapan dilakukan juga pada kelengkapan peserta didik mengisi data yang dibutuhkan yaitu data pribadi dan respon jawaban peserta didik terhadap pernyataan dalam instrumen

### 2. Skoring

Skala Kematangan Karir (SKK) peserta didik disusun menggunakan skala pengukuran dalam bentuk *Skala Sikap Likert*, dengan alternatif 5 respon dengan skor 0-4. Lima jawaban tersebut diurutkan dari kemungkinan skor tertinggi hingga yang terendah, berupa pernyataan mulai dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penykoran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penykoran sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Penykoran Instrumen Kematangan Karir**

<b>Positif</b>	4	3	2	1	0
<b>Negatif</b>	0	1	2	3	4

### 3. Pengelompokan Data

Gambaran kematangan karir peserta didik kelas X MAN 1 Subang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu matang, cukup matang, dan belum matang. Penentuan batas setiap kategori adalah melalui distribusi frekuensi data



yang dikelompokkan dengan memakai patokan skor ideal. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan panjang kelas
- b. Mencari rata-rata aktual dengan rumus

$$X = X_t + p \frac{(\sum fd)}{n}$$

Keterangan :

*X<sub>t</sub> = Rata-rata terduga. Yang dijadikan rata-rata terduga biasanya titik tengah dari kelas interval yang terbanyak frekuensinya atau kelas interval yang berada di tengah-tengah.*

*p = panjang kelas interval*

*d = selisih titik tengah kelas interval dari X<sub>t</sub> dibagi p*

Rakhmat dan Solehuddin (2006: 59)

- c. Mencari simpangan, dengan rumus

$$s = p \sqrt{\frac{n \sum fd^2 - (\sum fd)^2}{n(n-1)}}$$

- d. Menentukan batas lulus.
- e. Menghitung frekuensi

Hasil pengelompokan data setelah langkah-langkah tersebut di atas dilakukan, dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Pengelompokan data**

1	$X \geq 152$	<p><b>Matang</b></p> <p>Kematangan pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang tinggi pada aspek sikap, dengan kata lain peserta didik pada level ini memiliki tingkat kematangan yang tinggi/matang. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik sangat terlibat dalam proses pemilihan, sangat mandiri dalam mengambil keputusan, sangat berorientasi terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan, sangat berkompromi terhadap pendapat dan saran dari orang lain, serta sangat tegas dalam mengambil keputusan.</p>
2	$76 < X < 152$	<p><b>Cukup Matang</b></p> <p>Kematangan pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang sedang pada aspek sikap, dengan kata lain peserta didik pada level ini memiliki tingkat kematangan yang sedang/cukup matang. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik cukup terlibat dalam proses pemilihan, cukup mandiri dalam mengambil keputusan, cukup berorientasi terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan, cukup berkompromi terhadap pendapat dan saran dari orang lain, dan cukup tegas dalam mengambil keputusan.</p>
3	$X \leq 76$	<p><b>Belum Matang .</b></p> <p>Kematangan pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang rendah pada aspek sikap, dengan kata lain peserta didik pada level ini memiliki tingkat kematangan yang rendah/belum matang. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik kurang terlibat dalam proses pemilihan, kurang mandiri dalam mengambil keputusan, kurang berorientasi terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan, kurang berkompromi terhadap pendapat dan saran dari orang lain, dan kurang tegas dalam mengambil keputusan</p>

#### 4. Teknik Penghitungan Keefektifan Program Bimbingan Karir

Pengujian efektivitas program bimbingan karir dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus *Mann Whitney*. Tujuan pengujian ini adalah untuk membandingkan dua nilai (hasil pengukuran awal dan hasil pengukuran akhir) untuk mengetahui perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan menggunakan rumus dari Arikunto (2009:306) sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- $\frac{t}{D}$  = harga t untuk sampel berkorelasi  
 = (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu.
- D = rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)
- D<sup>2</sup> = kuadrat dari D
- N = banyaknya subjek penelitian

Setelah nilai t diketahui, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

*H<sub>0</sub>* : Program bimbingan karir tidak dapat mengembangkan kematangan karir peserta didik

*H<sub>1</sub>* : Program bimbingan karir dapat mengembangkan kematangan karir peserta didik

Perhitungan uji *Mann Whitney* dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 (Hasil Perhitungan terlampir)

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah langkah penelitian terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan pada tiap tahapnya adalah sebagai berikut.

### **1. Persiapan**

#### **a. Menyusun Proposal**

Penelitian merupakan suatu proses maka diperlukan rancangan yang matang untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu dalam suatu penelitian. Rancangan atau rangkaian kegiatan dalam suatu penelitian dituangkan dalam bentuk proposal yang menjadi pegangan bagi peneliti. Langkah-langkah penyusunan proposal penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1) Menentukan permasalahan**

Untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti maka peneliti mencari berbagai informasi atau temuan di lapangan mengenai lingkungan sekolah dalam hal ini MAN 1 Subang. Permasalahan yang menarik bagi peneliti kemudian dikembangkan dan melalui penelaahan kepustakaan kemudian dapat dibuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, serta definisi operasional variabel.

##### **2) Menentukan pendekatan masalah**

Pendekatan masalah bagi peneliti merupakan pedoman selama proses berlangsung. Pendekatan masalah meliputi pendekatan, metode dan teknik pengumpulan data, penentuan sampel dan populasi, serta teknik pengolahan data.

### 3) Menyeminarkan Proposal Penelitian

Setelah menentukan permasalahan dan menentukan pendekatan masalah kemudian proposal tersebut diseminarkan dan disahkan oleh dewan skripsi, selanjutnya direkomendasikan untuk bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk.

#### b. Mengurus Surat Izin Penelitian

Pengurusan surat izin bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian, pengurusan surat izin dimulai dari pengantar dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) kemudian ke Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan lampiran proposal.

#### c. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Peneliti membuat instrumen penelitian. Proses dimulai dengan dirumuskannya definisi operasional variabel, lalu dibuat kisi-kisi dan kemudian diuji kelayakannya oleh para ahli. Instrumen yang telah diperbaiki kemudian diuji coba. Uji coba dilaksanakan di MAN 1 Subang

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap variabel kematangan karier adalah jenis angket tertutup yaitu responden diberikan sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel tersebut. Selanjutnya, responden diminta untuk merespon setiap pernyataan sesuai dengan kondisi atau keadaan dirinya pada saat itu dengan cara memberikan tanda *check list* (√).

## **2. Pelaksanaan**

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan meminta perizinan kepada guru bidang studi untuk memakai 1 jam pelajaran dari tiap kelas.
- b. Data yang terkumpul diverifikasi, dihitung validitas dan reliabilitasnya.
- c. Membuat rancangan program bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik berdasarkan profil kematangan karir peserta didik kelas X.
- d. Pelaksanaan *treatment* untuk mengembangkankematangan karir peserta didik.
- e. Membandingkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir pada sampel penelitian dan melakukan uji signifikansi untuk mengungkap keefektifan program bimbingan karir untuk Mengembangkankematangan karir peserta didik.

## **3. Tahap Pelaporan**

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini seluruh kegiatan dan hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.